

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pengendalian intern setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam suatu perusahaan persediaan mempunyai arti penting karena akan mempengaruhi tingkat produksi maupun penjualan. Persediaan barang dagang untuk perusahaan dagang adalah persediaan barang yang akan dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut. Pihak manajemen perusahaan menyadari walaupun sistem pencatatan terhadap persediaan barang dagang di gudang masih menggunakan pencatatan manual, akan tetapi pengendalian intern sangat diperlukan perusahaan untuk menjamin ketersediaan barang di gudang apabila barang tersebut diperlukan oleh masyarakat.

Pengendalian intern yang peranannya cukup penting dalam perusahaan adalah pengendalian intern atas persediaan, yaitu suatu kerangka dari prosedur-prosedur dalam proses penerimaan dan pengeluaran barang. Keterkaitan antara prosedur yang dimaksud untuk memperkecil kemungkinan terjadi kesalahan atas perhitungan persediaan. Keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada persediaan di perusahaan tersebut.

Pengendalian intern atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup besar. Berbicara mengenai pengendalian intern atas persediaan, adapun tujuan utama yang diterapkan pengendalian intern ialah menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian persediaan merupakan suatu tindakan untuk menentukan tingkat dan bagian dari persediaan, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran dalam penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisiensi serta serangkaian kebijakan dengan sistem pengendalian yang memonitor tingkat persediaan yang harus dijaga kapan persediaan harus diisi dan berapa pesanan yang harus dilakukan. Berdasarkan kedua pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pengendalian persediaan merupakan suatu usaha memonitor dan menentukan tingkat komposisi barang yang optimal dalam menunjang kelancaran dan efektifitas serta efisiensi dalam kegiatan perusahaan.

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, pengendalian intern dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian maupun tindakan penyimpangan lainnya. Persediaan dalam perusahaan dagang umumnya terjadi dan beraneka jenis barang dengan jumlah yang relatif banyak. Persediaan barang dagangan

yang beraneka ragam ini merupakan salah satu karakteristik dan bisnis eceran.

Sistem persediaan akan menghasilkan berbagai macam laporan tentang status persediaan. Pada perusahaan yang bergerak disektor dagang, permasalahan yang sering terjadi pada persediaan adalah: a) resiko keterlambatan barang dagang dengan barang yang akan dijual, b) resiko kerusakan barang, c) resiko kecurangan pencurian, kelalaian, dan kesalahan pencatatan persediaan yang diakibatkan oleh kelalaian dari SDM.

Pengendalian intern atas persediaan juga melibatkan bantuan alat pengaman, seperti kaca dua arah, pengatur suhu ruangan, kamera sensor magnetic, kartu akses gudang, dan sebagainya, termasuk petugas keamanan, pengawasan intern yang lemah dapat menimbulkan kecurangan dan penyelewengan yang pada akhirnya akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Mengenai tempat penyimpanan, persediaan seharusnya disimpan dalam gudang.

Dengan adanya pengendalian intern yang baik dapat mencegah terjadinya penyelewengan atas persediaan yang merugikan perusahaan sedini mungkin. Adapun indikasi efektif tidaknya pengendalian intern atas persediaan dilihat dari komponen pengendalian intern atas persediaan terhadap lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan.

Kesulitan yang biasanya ditemukan pada perusahaan adalah bagaimana cara menangani sistem persediaan barang atau yang lebih dikenal dengan

istilah *stock* barang, karena barang-barang yang masuk ke perusahaan sangat bervariasi dan waktu yang dimiliki sangat terbatas, sehingga kegiatan operasional sering terganggu, misalnya pengiriman barang yang terlambat atau stok barang yang tidak tersedia saat adanya pemesanan barang dan juga informasi yang tidak sesuai atas persediaan barang dagang yang dimiliki. Tanpa persediaan barang dagangan perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan pun akan terpengaruhi pula atas tersediannya barang dagangan. Oleh karena itu persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu perusahaan yang membutuhkan sistem pengendalian intern persediaan yang efektif adalah CV OPAT R . Perusahaan perdagangan alat dan bahan bangunan. Seperti CV OPAT R sangat bersaing dalam memberikan pelayanan ke pelanggan baik dalam harga maupun mutu barang yang akan dijual. Banyak perusahaan yang memandang sebelah mata terhadap sistem persediaan menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan baik perusahaan dagang.

Pada penelitian skripsi ini penulis melakukan penelitian di CV Opat R. CV Opat R adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan atau penjualan alat dan bahan bangunan, dan konstruksi bangunan. Sesuai dengan aktifitasnya perusahaan dagang membeli dan menjual kembali maka persediaan hanya tergolong ke dalam persediaan barang dagangan saja. Persediaan barang dagangan yang terdapat pada CV OPAT R terdiri dari persediaan alat-alat bangunan meliputi pasir, batu,

semen, paku, pipa, dsb. Untuk memenuhi kebutuhan barang-barang tersebut, maka perusahaan perlu mengadakan persediaan barang dagangan dalam jumlah tertentu yang disimpan dalam gudang untuk selanjutnya digunakan dalam kegiatan penjualan kepada konsumen.

Fenomena yang terjadi pada CV OPAT R ialah adanya barang yang rusak sehingga tidak dapat dijual lagi kepada konsumen dan akhirnya mengendap di gudang. Salah satu contoh adalah semen, jika ada orderan semen oleh pelanggan karyawan yang di gudang sering mengeluarkan yang paling atas/baru sehingga semen yang dibawah akan menggumpal/mengeras. Untuk itu diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik dengan catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya.

Berikut ini daftar persediaan barang yang terdapat di CV OPAT R:

NO	NAMA BARANG	JUMLAH YANG TERSEDIA	JUMLAH BARANG YANG RUSAK
1	Semen padang 50 kg	150 sak	10 sak
2	Pasir sungai	10 truk	1 truk
3	Batu bata	15.000 biji	100 biji
4	Batu padas	10 truk	½ truk

Sumber : CV OPAT R

Dari kasus diatas, ada barang yang rusak terjadi karena kesalahan penyimpanan dan pengeluaran barang. Maka jumlah persediaan harus dicatat, diklasifikasikan, dihitung dan dilaporkan dengan baik sehingga perusahaan memperoleh informasi yang akurat tentang peningkatan jumlah

persediaan untuk mencapai target optimal perusahaan. Upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengendalian intern atas persediaan secara cermat untuk mengatasi penyimpanan yang terlalu besar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN PADA CV Opat R”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya akan selalu menghadapi masalah yang berbeda sesuai dengan jenis kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan tersebut yang dapat menghambat kelancaran kinerja dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Menurut Mohammad Nazir **“masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian maupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau antar fenomena , baik yang telah ada maupun yang akan ada.”**<sup>1</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “bagaimana komponen pengendalian intern persediaan yang diterapkan pada CV Opat R?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

---

<sup>1</sup> Moh. Nazir, **Metodologi Penelitian, cetakan ketujuh**: Ghalia Indonesia, Bogor, 2011

Jadongan Sijabat mengemukakan bahwa tujuan penelitian adalah “**untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab atau memecahkan masalah**”<sup>2</sup>

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui komponen pengendalian intern persediaan pada CV Opat R.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak terutama bagi penulis, bagi perusahaan, bagi pembaca.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan dan pembelajaran mengenai sistem pengendalian intern atas persediaan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi pada masalah sistem pengendalian intern atas persediaan pada CV OPAT R dan dapat digunakan sebagai bahan perbaikan siste yang sudah ada sebelumnya.

---

<sup>2</sup> Jadongan Sijabat, Metodologi Penelitian Akuntansi, MODUL :Fakultas Ekonomi, Medan,

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Sistem Pengendalian Intern

##### 2.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali dibuat.

Menurut Mulyadi, mengemukakan bahwa : **“sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.”**<sup>3</sup>

Menurut Mei Hotma Mariati Munte menyatakan bahwa:

**Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai. Setiap sistem dibuat untuk mencapai suatu tujuan (*goal*) atau sasaran (*objektives*).**<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mulyadi, **sistem akuntansi**, edisi empat: Salemba empat, Yogyakarta, 2016, hal. 4

<sup>4</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **sistem informasi akuntansi**, buku satu, Edisi pertama : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, 2016. Hal. 1



Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati menyatakan bahwa sistem yaitu: **“serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.”**<sup>5</sup>

Menurut Seprida Hanum Harahap dkk,

**“sistem merupakan suatu rangkaian dan jaringan kerja yang saling terhubung dan berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan dan menyelesaikannya”.**<sup>6</sup>

Maka sistem merupakan suatu panduan yang terdiri dari input, proses, dan *output*. Hal ini merupakan konsep sebuah sistem yang sangat sederhana mengingat sebuah sistem mempunyai beberapa masukan dan keluaran sekaligus. Selain itu sebuah sistem juga memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yang mencirikan bahwa hal tersebut bias dikatakan sebagai suatu sistem.

### **Jenis-jenis sistem**

Sistem dapat digolongkan ke dalam beberapa kelompok, tergantung karakteristiknya. Beberapa golongan sistem diantaranya adalah:

1. Sistem terbuka vs tertutup. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungannya. Sistem terbuka menerima masukan dari luar dan menghasilkan keluaran juga untuk pihak luar. Kebanyakan sistem bersifat terbuka. Sedangkan sistem tertutup adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungannya.

---

<sup>5</sup> Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, **sistem informasi akuntansi : perencanaan, proses dan penerapan**, edisi satu: Yogyakarta, 2013, hal.3

<sup>6</sup> Seprida Hanum Harahap dkk, **sistem Informasi Akuntansi, edisi pertama** : Citapustaka Media Media, Bandung, 2015, hal.2

2. Sistem manual vs otomatis. Sistem manual adalah sistem yang bekerja berdasarkan campur tangan orang. Tanpa dijalankan secara manual, sistem tidak akan berjalan. Sistem otomatis adalah sistem yang dapat bekerja sendiri secara otomatis, sehingga tidak memerlukan campur tangan manusia.
3. Sistem alamiah vs sistem buatan manusia. Sistem alamiah adalah sistem yang sudah disediakan oleh alam, sehingga manusia tidak dapat berbuat banyak untuk mempengaruhi sistem tersebut. Contohnya adalah sistem hujan, sistem tata surya, dan ekosistem. Sistem buatan manusia adalah sistem yang diciptakan oleh manusia.

4. Sistem statis vs dinamis

Sistem statis adalah sistem yang relative tetap atau tidak berubah, sedangkan sistem dinamis adalah sistem yang selalu berubah menyesuaikan dengan lingkungannya.

Sistem pengendalian intern merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin terjadinya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Mulyadi

**“sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen<sup>7</sup>.**

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawan:

**Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>**

Menurut Oloan Simanjuntak, Halomoan Sihombing, Vebry Lumban Gaol

**Pengendalian intern (*internal control*) meliputi semua perencanaan dari suatu organisasi dan semua metode serta prosedur yang ditetapkan oleh manajemen dalam rangka untuk**

- 1. menjaga harta perusahaan dan pencurian oleh karyawan, perampokan, serta penggunaan yang tidak diotorisasi**
- 2. Meningkatkan akuntansi dan kepercayaan dari catatan akuntansi dengan cara mengurangi resiko kesalahan (*error*) dan iregulasi (*irregulation*) dalam proses akuntansi yang dilakukan.<sup>9</sup>**

Menurut Mei Hotma Maryati Munte

**“Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga harta kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi serta mendorong setiap pihak dalam organisasi untuk dapat mematuhi semua kebijakan yang telah ditetapkan.”<sup>10</sup>**

Menurut valery G. Kumaat:

---

<sup>7</sup> Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Op. Cit, hal.129

<sup>8</sup> Anastasia Diana dan Lilis Setiawan, **sistem informasi akuntansi**, Op. Cit, hal.82

<sup>9</sup> Oloan Simanjuntak, dkk, **Pengantar Akuntansi** : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, 2019, hal. 1

<sup>10</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, buku satu, edisi pertama : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, 2016, Hal.130

**Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi”.**<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pimpinan dan karyawan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap entitas berangkat pada sebuah misi, sambil menetapkan yang ingin dicapai dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dapat ditetapkan sebagai suatu keseluruhan atau ditujukan pada kegiatan-kegiatan spesifik dalam entitas. Tujuan yang umum bagi semua entitas mencapai dan memelihara manipulasi positif dalam bisnis dan komunitas konsumen.

Dengan adanya sistem pengendalian intern diharapkan dapat memeriksa kemungkinan terjadinya penyelewengan, penggelapan, atau pemborosan maupun pengeluaran yang tidak mampu dipertanggungjawabkan yang dapat merugikan bahkan menghancurkan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh semakin berkembang pesatnya perusahaan secara langsung memperbesar perusahaan dari semua aspek dari perusahaan sehingga pemimpin di dalam tidak dimungkinkan untuk mengawasi segala operasi perusahaan secara langsung sehingga pengendalian internal diharapkan mampu mengawasi segala aspek dan operasi perusahaan secara menyeluruh.

---

<sup>11</sup> Valery G. Kumaat, **Internal Audit** :Erlangga, Jakarta, 2011, hal. 15

### 2.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Pada dasarnya manajemen harus mengetahui apa tujuan dari sistem pengendalian intern sebelum merancang pengendalian intern dalam suatu perusahaan, sehingga manajemen dapat menyimpulkan apakah pengendalian intern tersebut sangat diperlukan untuk diterapkan pada kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian intern mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya, melindungi harta atau aktiva perusahaan atau organisasi, dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan atau organisasi sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Tujuan sistem pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tiga golongan, yaitu:

- a. Efektifitas dan efisiensi operasi
- b. Reabilitas pelaporan keuangan
- c. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada

Menurut Mulyadi tujuan sistem pengendalian intern ialah:

- a. Menjaga asset organisasi**
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi**
- c. Mendorong efisiensi**
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen**

Berikut ini akan dijelaskan masing-masing elemen dari tujuan sistem pengendalian intern yang dikemukakan di atas :

a. Menjaga aset organisasi

Aset atau harta organisasi dapat dilindungi melalui dua cara yaitu pengendalian struktur dan pengendalian fisik. Pengawasan melalui struktur organisasi yaitu dengan membuat suatu pembagian tugas atau fungsi yang jelas dan masing-masing bagian. Sedangkan pengawasan secara fisik yaitu dengan mengadakan pengadaan secara fisik atau dengan mempergunakan alat-alat seperti gudang yang terkunci, lemari besi dan lain-lain.

b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen memerlukan informasi yang diteliti, dapat dipercaya kebenarannya dan tepat pada waktunya untuk mengelola kegiatan-kegiatan dalam perusahaan. Terdapat banyak tipe dan jenis informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk dipakai sebagai dasar untuk membuat keputusan-keputusan penting yang menyangkut bagian-bagian dalam perusahaan.

c. Mendorong Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan antara biaya yang dikorbankan dengan hasil yang dicapai dari pengorbanan yang dilakukan. Maka untuk memajukan efisiensi operasi, bagian-bagian operasi dalam menjalankan kegiatannya selalu memberikan pengorbanan untuk mencapai tujuan perusahaan.

d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Pimpinan harus bertanggungjawab untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi dengan sebaik-baiknya. Bertanggungjawab bukan berarti harus melaksanakan sendiri akan tetapi dapat menunjuk orang yang tepat untuk mengerjakan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan adanya pengendalian intern yang baik maka setiap bagian dalam organisasi akan melakukan tugasnya masing-masing dengan baik sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan dalam perusahaan. Menurut tujuannya, sistem pengendalian intern tersebut dapat dibagi menjadi dua macam: pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal administratif.

Pengendalian internal akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pada perusahaan kecil, pemilik perusahaan mengendalikan karyawan dan memperhatikan seluk beluk perusahaan secara pribadi. Namun bagi

perusahaan besar yang jaringan organisasinya semakin luas, menyulitkan manajemen mengendalikan semua tahap operasi perusahaan, untuk itu dilakukan pengendalian intern.

Menurut tujuan dari pengendalian intern menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:319) adalah sebagai berikut:

1. Keandalan Laporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi pengendalian yang berkaitan dengan tujuan operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Jogiyanto 2006:35 (Al Ubriansyah 2009 :11) tujuan pengendalian intern persediaan adalah untuk mencegah kesalahan atau kecurangan pencatatan transaksi yaitu:

- a. Transaksi yang dicatat beralasan  
Sangat penting bahwa transaksi yang terjadi harus beralasan untuk manajemen
- b. Transaksi yang dicatat adalah sah  
Transaksi fiktif atau tidak benar terjadi boleh dicatat.
- c. Transaksi telah benar diotorisasi (diberi wewenang)  
Apabila transaksi yang terjadi tidak diotorisasi, maka akan mengakibatkan kerugian atau kecurangan terhadap harta kekayaan milik perusahaan.
- d. Transaksi yang telah dicatat  
Suatu prosedur harus menyediakan pengawasan untuk mencapai transaksi yang benar ada tetapi tidak dicatat.
- e. Transaksi telah dinilai kebenarannya  
Perlu ada suatu prosedur untuk menghindari kesalahan didalam tahap proses pencatatan.
- f. Transaksi telah diklarifikasikan dengan benar  
Klarifikasi rekening harus dibuat dalam jurnal agar laporan keuangan benar.
- g. Transaksi yang telah dicatat pada saatnya  
Transaksi yang telah dicatat sesudah terjadinya laporan keuangan akan dapat menyesatkan
- h. Transaksi telah dicatat pada buku pembantu yang telah diringkas dengan benar. Transaksi telah dicatat pada jurnal dan diposting pada buku besar dan buku besar diringkas untuk menyediakan laporan keuangan.



Kutipan menurut buku Hery tujuan sistem pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa :

- a. **Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu.**
- b. **Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan**
- c. **Karyawan telah menaati hukum dan peraturan**<sup>12</sup>.

### **2.1.3 Komponen Sistem Pengendalian Intern**

Pengendalian intern merupakan proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang bagiab laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkan, efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasional perusahaan.

Lima komponen dalam model pengendalian COSO adalah

- 1. Lingkungan pengendalian**
- 2. Penaksiran resiko**
- 3. Aktifitas pengendalian**
- 4. Informasi dan komunikasi**
- 5. Pengawasan**

---

<sup>12</sup> Hery, **Pengantar Akuntansi**: Grasindo, Jakarta, 2013, hal.160

### 2.1.3.1 Lingkungan pengendalian

Setiap organisasi, tidak peduli apakah organisasi tersebut perusahaan besar atau pun perusahaan kecil, harus memiliki lingkungan pengendalian yang kuat. Lingkungan pengendalian yang lemah kemungkinan besar diikuti dengan kelemahan dalam komponen pengendalian internal yang lain. Lingkungan pengendalian, sebagai komponen pengendalian yang pertama meliputi factor-faktor sebagai berikut:

#### a. Filosofi manajemen dan gaya operasi

Manajer harus mengambil tindakan aktif untuk menjadi contoh berperilaku etis dengan bertindak sesuai dengan kode etik personal. Manajer juga bertanggungjawab untuk menyusun kode etik perusahaan dan memperlakukan setiap karyawan dengan adil dan dengan hormat.

#### b. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika

Penting bagi manajemen untuk menciptakan budaya organisasi yang menekankan pada integritas dan nilai-nilai etika. Perilaku etis atau tidak etis manajer dan karyawan berdampak besar terhadap keseluruhan pengendalian intern.

#### c. Komitmen terhadap kompetensi

Perusahaan harus merekrut karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya guna mendorong kreativitas dan inisiatif dalam menghadapi kondisi yang dinamis saat ini. Oleh karena itu, penting

untuk merekrut karyawan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dikerjakan.

d. Komite audit dari dewan direksi

Dewan direksi bertanggung jawab untuk memilih komite audit yang beranggotakan orang-orang yang diluar perusahaan. Peran komite audit adalah memantau akuntansi perusahaan serta praktik dan kebijakan pelaporan keuangan.

e. Struktur organisasi

Struktur organisasi perusahaan menggambarkan pembagian otoritas dan tanggung jawab dalam perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi ini harus disajikan secara eksplisit dalam bentuk grafis agar jelas siapa bertanggung jawab atas apa.

### 2.1.3.2 Penaksiran resiko

Semua perusahaan baik besar maupun kecil, pasti menghadapi resiko internal maupun resiko eksternal dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan. Resiko tersebut dapat bersumber dari :

a. Tindakan tidak sengaja

Adapun tindakan yang tidak disengaja dalam perusahaan seperti: kesalahan yang disebabkan oleh kecerobohan karyawan, kegagalan karyawan untuk mengikuti prosedur tertentu, dan karyawan yang tida atau kurang terlatih dan sistem yang tidak apat memenuhi

kebutuhan perusahaan atau tidak mampu menangani tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tindakan sengaja

Adapun tindakan yang disengaja dalam perusahaan dalam penaksiran resiko seperti: kecurangan karyawan dengan mencuri atau menyalahgunakan harta perusahaan. Adakalanya tindakan ini diikuti dengan pemalsuan catatan akuntansi untuk menutupi kecurangan yang dilakukan.

c. Bencana alam atau kerusakan politik, seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, tsunami, angin ribut, perang, atau kerusuhan massa.

d. Kesalahan perangkat lunak dan kegagalan peralatan komputer

Adapun kegagalan peralatan komputer terkadang disebabkan oleh kerusakan sistem operasi dan arus listrik yang tidak stabil.

### 2.1.3.3 Aktifitas pengendalian

Aktifitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan diambil untuk mengatasi resiko yang telah diambil guna mencapai tujuan. Dalam COSO terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian antara lain:

a. Mengembangkan aktivitas pengendalian

Organisasi menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian yang mendukung upaya mengatasi resiko sehingga resiko berada pada level yang dapat diterima.

b. Mengembangkan umum atas teknologi

Organisasi yang telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian umum dengan menggunakan teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.

c. Merinci ke dalam kebijakan dan prosedur

Organisasi menerapkan pengendalian sebagaimana tercerminnya pada kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan dalam prosedur yang relevan untuk melaksanakan kebijakan.

#### 2.1.3.4 Informasi dan Komunikasi

Informasi dibutuhkan organisasi untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian intern untuk mendukung pencapaian tujuan manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian intern. Komunikasi bersifat terus menerus yang menyediakan berbagai dan memperoleh informasi yang diperlukan . komunikasi internal adalah sarana untuk menyebarkan informasi keseluruh organisasi.

Hal tersebut memungkinkan personil atau karyawan menerima pesan yang jelas dari manajer yang mengontrol tanggungjawab . komunikasi eksternal adalah dua kali lipat dari komunikasi internal yang menyediakan informasi kepada pihak eksternal dalam menanggapi kebutuhan dan harapan pihak eksternal. Dalam COSO terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi antara lain:

a. Menggunakan informasi yang relevan

Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan, informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian intern.

b. Komunikasi internal yang baik

Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian intern.

c. Komunikasi eksternal yang efektif

Organisasi berkomunikasi dengan pihak luar mengenai hal terkait dengan berbagai hal yang dapat mempengaruhi berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.

#### 2.1.3.5 Pengawasan Kinerja

Pengawasan adalah evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah atau beberapa kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian intern ada dan berfungsi.

Kegiatan utama dalam pengawasan kinerja meliputi:

a. Supervise yang efektif

Supervisi yang efektif meliputi pelatihan terhadap karyawan, memonitor kinerja karyawan, mengoreksi kesalahan yang mereka lakukan, serta mengamankan harta dengan mengawasi karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan. Supervisi amat penting,

terutama di perusahaan kecil yang tidak memiliki pemisahan tugas yang cukup memadai.

b. Akuntansi pertanggungjawaban

Sistem akuntansi pertanggungjawaban meliputi prosedur untuk investigasi penyimpangan yang signifikan dan mengambil tindakan untuk mengoreksi kondisi yang menyebabkan terjadinya penyimpangan tersebut.

c. Pengauditan internal

Berbeda dengan pengendalian eksternal, auditor internal lebih menekankan pada pengendalian manajemen. Oleh karena itu, mereka dapat mendeteksi adanya persediaan yang sudah kadaluarsa, pengeluaran kapital yang tidak seharusnya terjadi.

## 2.2 Persediaan

Pada setiap tingkat perusahaan, baik itu perusahaan kecil, perusahaan menengah ataupun perusahaan besar. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Persediaan diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan, dan penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba.

Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan mengemukakan bahwa persediaan ialah : **“sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh**

**perusahaan baik berupa barang jadi, barang setengah jadi dan bahan mentah.”<sup>13</sup>**

Menurut Oloan Simanjuntak dan Magdalena Judika Siringo- ringo mengemukakan bahwa: **“persediaan adalah barang-barang ayng sedang diproduksi pada perusahaan manufaktur dan terbagi atas barang jadi (*finished goods*). Bahan dalam proses (*goods in process*). Bahan baku (*raw material*).”<sup>14</sup>**

Menurut Oloan Simanjuntak, Halomoan Sihombing, dan Vebry M Lumban Gaol menyatakan bahwa:

**“Persediaan pada perusahaan dagang adalah barang-barang yang dimiliki untuk dalam kegiatan normal perusahaan. Persediaan pada perusahaan manufaktur adalah barang-barang yang sedang diproduksi pada perusahaan manufaktur dan terbagi atas barang jadi (*finished goods*), barang dalam proses (*goods in process*), bahan baku (*raw material*).”<sup>15</sup>**

Menurut Suharli dan CO (2006 :22) (Nurul Huda 2021 :17) persediaan barang dagang adalah:

**“barang yang dibeli untuk dijual lagi sebagai aktifitas utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan”.**

---

<sup>13</sup> Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **manajemen Keuangan : Teori dan Akuntansi**, Edisi pertama : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, 2010, hal.395

<sup>14</sup> Oloan Simanjuntak dan Magdalena Judika Siringo-ring, **pengantar Akuntansi** :Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, 2013, hal.24

<sup>15</sup> Oloan Simanjuntak, dkk, **pengantar Akuntansi**: Fakultas Ekonomi HKBP Nommensen Medan , 2019, hal.24



Menurut Warren (2005: 440) (Nurul Huda 2021 :17) yang telah diterjemahkan oleh Farahmita

**“barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu”.**

Barang dagang dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan lama masa barang dagang tersebut dapat disimpan. Barang dagang yang mudah disimpan lebih mudah dalam penanganannya seperti pakaian, sepatu, tas dan yang lainnya. Barang dagang jenis ini dapat disimpan kembali apabila tidak dibeli oleh konsumen dengan alasan seperti sudah hilangnya *tren* dipasar. Namun barang dagang jenis ini dapat disimpan kembali digudang untuk dijualnya kembali dimasa yang akan datang ketika *tren* tersebut muncul kembali. Yang kedua adalah barang dagang yang sukar untuk disimpan seperti makanan. Maka dari itu perusahaan yang menjual barang dagang jenis ini haruslah cermat dalam strategi pemasarannya, sehingga perusahaan tidak mendapatkan kerugian. Perusahaan haruslah memiliki sasaran pasar yang tepat dan memiliki banyak konsumen dan perusahaan mitra.

## **2.3 Pengendalian Intern atas Persediaan**

### **2.3.1 Tujuan pengendalian intern persediaan**

secara umum telah disebutkan bahwa tujuan pengendalian internal dalam suatu perusahaan adalah untuk memberikan kapasitas yang layak

kepada manajemen bahwa tujuan tertentu dari perusahaan akan tercapai. Menurut Arens, dkk (2003:272) terdapat enam rincian yang harus dipenuhi oleh pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pencatatan persediaan perusahaan:

1. Transaksi benar-benar terjadi dan dilaksanakan (eksistensi).  
Menyatakan bahwa transaksi yang dicatat adalah transaksi yang benar-benar terjadi dalam perusahaan.
2. Transaksi yang terjadi diidentifikasi dan dicatat secara lengkap (kelengkapan).  
Menyatakan bahwa transaksi telah dicatat dengan lengkap sehingga mencegah penghilangan transaksi dari catatan.
3. Transaksi yang terjadi telah dicatat dengan benar (akurasi).  
Menyatakan bahwa transaksi telah dicatat dengan benar. Tujuan ini menyangkut keakuratan informasi untuk transaksi akuntansi.
4. Transaksi yang terjadi diklasifikasikan dengan benar (klasifikasi).  
Menyatakan bahwa transaksi telah dicatat dengan benar. Tujuan ini menyangkut keakuratan informasi untuk transaksi akuntansi.
5. Transaksi yang terjadi dicatat pada saat yang tepat (ketepatan waktu)  
Menyatakan bahwa transaksi dicatat pada waktu yang tepat, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar dapat bermanfaat.
6. Transaksi dimasukkan di dalam catatan tambahan dan diikhtisarkan dengan benar (posting dan pengikhtisaran).

Menyatakan bahwa setiap transaksi yang terjadi di dalam perusahaan dicatat dengan tepat di dalam catatan tambahan dan ikhtisarkan dengan benar.

### 2.3.2 Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang

Menurut Hery (2009), pengendalian intern atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima. Secara luas komponen pengendalian intern atas persediaan meliputi pengarahannya dan penanganan barang mulai penerimaan, penyimpanan, sampai saat barang yang disimpan untuk dijual.

a. prosedur pengendalian penerimaan barang dagang

Laporan penerimaan barang yang tercetak, seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan apa yang dipesan, setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli. Pengendalian intern atas persediaan juga seringkali melibatkan bantuan alat pengaman, seperti kaca dua arah, kamera, petugas ruangan dan sebagainya.

b. Prosedur pengendalian penyimpanan barang dagang

Penggunaan sistem pencatatan perpetual juga memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan. Informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis persediaan barang dagangan dapat segera

tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan dagang seharusnya melakukan pemeriksaan fisik atas persediaannya.

c. Prosedur pengendalian pengeluaran barang dagang

Fungsi gudang mengeluarkan barang harus sesuai dengan barang harus dicatat dalam dokumen. Dokumen juga menjamin keseragaman dan memudahkan pengisian serta mempercepat informasi pengeluaran barang dagang. Selain itu, aktivitas pengendalian yang diperlukan dalam pengendalian internal pengeluaran barang dagang harus diotorisasi oleh kepala gudang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah adalah gagasan utama dari penelitian, yang akan menjelaskan dimana, dan kapan penelitian dilakukan. Dalam penulisan skripsi ini objek penelitian yang diteliti adalah sistem pengendalian intern atas persediaan pada CV Opat R. Penelitian ini dilakukan pada CV Opat R yang beralamatkan Jl.Marhusa Panggabean, Sangkaran Siatas Barita- Tarutung.

##### **2. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pemilik yang memberikan informasi tentang sistem pengendalian intern atas persediaan pada CV OPAT R.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data primer

Dalam buku Jadongan Sijabat dikatakan bahwa :

**“data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”**.<sup>16</sup>

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan dan membutuhkan pengolahan lebih lanjut, yaitu dengan melakukan teknik wawancara langsung kepada pemilik CV OPAT R. Peneliti dapat bertanya seperti bagaimana komponen sistem pengendalian intern atas persediaan pada CV OPAT R.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi bisa berbentuk tulisan seperti sejarah singkat perusahaan , struktur organisasi, dan catatan harian.

---

<sup>16</sup> Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi**: Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, Hal. 85

Dalam penelitian ini, data tersebut dapat diambil dari pemilik dan kasir tentang pengendalian intern atas persediaan pada CV OPAT R.

## 2. Wawancara

Dilakukan dengan pimpinan, dan karyawan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Menurut Jadongan Sijabat, menyatakan bahwa : **wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.**<sup>17</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada pemilik CV OPAT R untuk mengkonfirmasi jawaban dan mengetahui masalah- masalah lain dalam perusahaan.

### 3.4 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Analisis Deskriptif

Metode ini merupakan metode analisis yang mengumpulkan data, merumuskan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian atau kebijaksanaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Husein Umar mengatakan bahwa : **metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah**

---

<sup>17</sup> Jadongan Sijabat, modul **metodelogi Penelitian Akuntansi**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, 2014, Hal.88

**berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.”<sup>18</sup>**

## 2. Metode Analisis Komparatif

Dalam buku Metode penelitian oleh Moh. Nazir mendefenisikan :

**“penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.”<sup>19</sup>**

Metode komparatif adalah metode analisis data dengan menggunakan teori yang ada dibandingkan dengan praktek dan kebenaran pada perusahaan kemudian dibuat kesimpulan dan dikemukakan saran untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Metode komparatif ini digunakan untuk membandingkan teori mengenai komponen pengendalian intern dengan sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh CV OPAT R.

---

<sup>18</sup> Husein Umar, **penelitian manajemen strategik**, rajawali pers, Jakarta 2010

<sup>19</sup> Nazir, Moh, **metode Penelitian**, Cet.kesepuluh, Bogor Ghalia Indonesia, 2014, hal.46



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

CV OPAT R merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan barang dan jasa konstruksi. Perusahaan ini merupakan milik Lestrinain W Sinaga yang bertempat tinggal di Jl. Marhusa Panggabean, Sangkaran Siatas Barita, Tarutung. Sumatera Utara 22415. Usaha ini berdiri pada tanggal 08 Maret 2016 sesuai dengan peraturan daerah kabupaten Tapanuli Utara tentang pendaftaran perusahaan maka coordinator unit pelayanan menerbitkan izin usaha dengan nomor 0220301260533 dengan NPWP 75.343.281.4-127-000.

Adapun kepanjangan dari OPAT R ini merupakan gabungan dari keempat anak pemilik yaitu Rama, Rapi, Rado, Rajo. CV OPAT R ini terbentuk berawal dari keinginan pemilik agar tercipta suatu perusahaan jasa konstruksi dan levaransir yang handal, professional dan terkemuka. Sejak berdirinya CV OPAT R telah terlibat dalam pelaksanaan berbagai proyek pemerintah maupun swasta.

CV OPAT R merupakan penyedia bahan dan alat bangunan, serta kontraktor yang merentalkan alat berat yang meliputi excavator, dozer, vibro, grader, crane.

Maksud dan tujuan perusahaan ini antara lain:

1. Menjalankan usaha di bidang konstruksi
2. Menjalankan usaha di bidang perdagangan bahan dan alat bangunan
3. Menyediakan usaha di bidang konstruksi seperti batu bata dan pasir sebagai bahan utama untuk konstruksi

Sampai saat ini perusahaan bergerak di perdagangan barang dan jasa konstruksi. Perusahaan memulai usahanya sejak Maret 2016

#### **4.1.2 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur paling penting dalam suatu organisasi, perusahaan atau instansi pemerintah lainnya. Fungsi struktur organisasi diantaranya adalah untuk pembagian wewenang, menyusun pembagian kerja dan merupakan suatu sistem komunikasi. Dengan demikian kegiatan yang beraneka ragam dalam suatu perusahaan atau instansi pemerintah disusun secara teratur sehingga tujuan usaha yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai dengan baik.

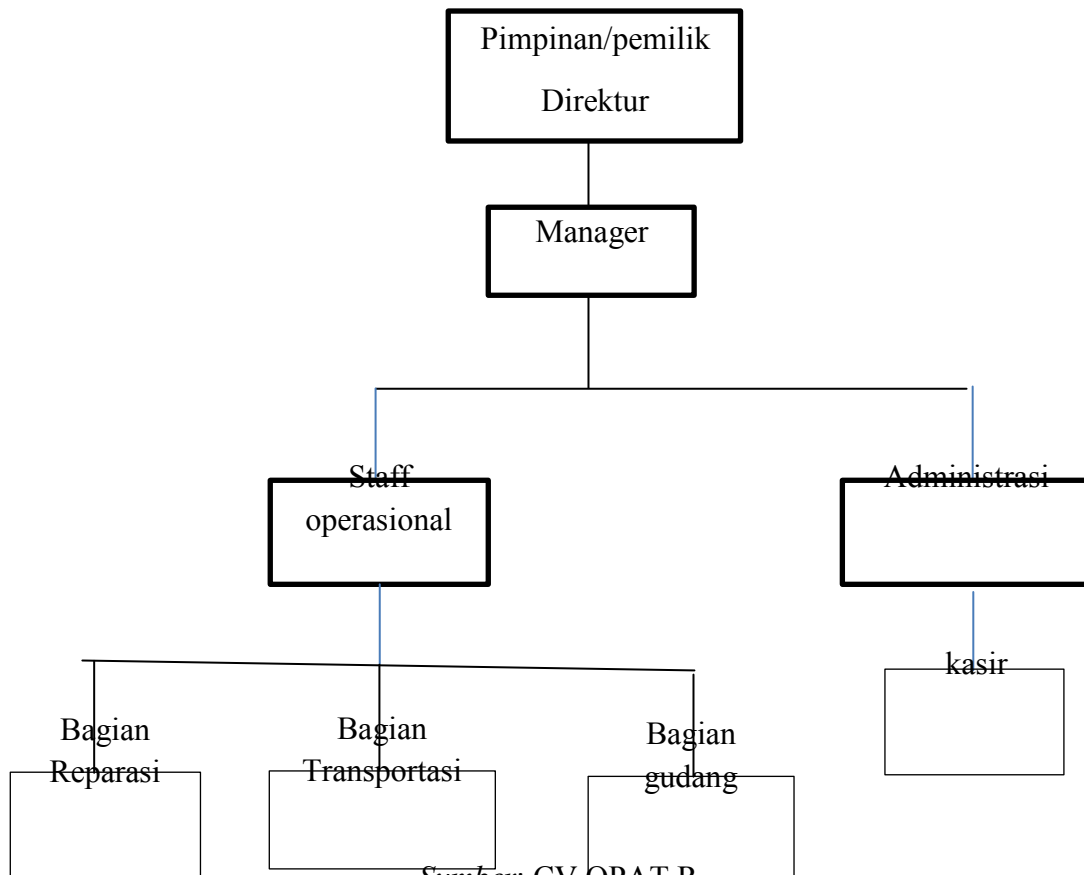
Dalam penerapannya struktur organisasi dari suatu perusahaan atau instansi pemerintah selalu berbeda beda antara yang satu dengan yang lain, untuk menciptakan struktur organisasi harus dilihat sesuai dengan jenis

dan lingkup kebutuhannya. Struktur organisasi sangat berpengaruh dengan pencapaian tujuan, jika struktur dapat dibentuk dengan tepat dalam mendukung pencapaian tujuan usaha. Tetapi sebaliknya, jika struktur tidak tepat maka akan terjadi ketidakteraturan sumber daya manusia dalam melaksanakan kegiatan kantor atau usaha, sehingga akan sangat berpengaruh pada hasil usaha.

Adapun struktur organisasi yang dipergunakan pada CV OPAT R adalah struktur garis/lini. Hal ini (dapat dilihat dari gambar) yang pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dari owner kepada karyawan lainnya. Dengan adanya struktur organisasi, fungsi dan wewenang akan jelas maka dengan demikian diperoleh keuntungan sebagai berikut:

1. Terciptanya arus komunikasi yang baik
2. Terhindarnya konflik dalam pelaksanaan proses kegiatan kerja
3. Mendapatkan ketegasan fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing pegawai
4. Terwujudnya hubungan yang harmonis antar pegawai.

Gambar 4.1.2 struktur organisasi pada CV OPAT R



Sumber: CV OPAT R

### 4.1.3 Bidang-Bidang Kerja

#### 1. Pimpinan Perusahaan (pemilik perusahaan)

Membuat rencana kerja untuk kegiatan operasi perusahaan, mengawasi dan mengevaluasi jalannya kegiatan operasi perusahaan dan kemudian mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Secara terperinci tugas dan tanggung jawab pimpinan adalah

- a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan sehingga semua kegiatan usaha dan pekerjaan tidak menyimpang dari tugas rutin yang telah ditentukan.
- b. Menandatangani dan memberi persetujuan terhadap usulan-usulan yang menyangkut perusahaan
- c. Mengkoordinir secara langsung seluruh kegiatan sehari-hari para karyawan
- d. Menetapkan program kerja dan anggaran pembelanjaan perusahaan secara keseluruhan
- e. Ikut serta dalam pengurusan dan berusaha untuk mendapatkan penawaran kerja

## 2. Manager

Manager adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam memimpin dan membina segala aktivitas yang ada dalam kegiatan.

Adapun fungsi manager adalah:

- a. Menyusun rencana operasional kegiatan kerja yang ada dalam perusahann
- b. Merencanakan kebutuhan saranadan prasarana meliputi peralatan dan kebutuhan dalam lapangan
- c. Mendistribusikan tugas dan memberikan petunjuk kepada bagian gudang dan bagian lapangan